

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini merupakan pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Penggunaan metode historis merupakan metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul “*Peranan Muhammad Jusuf dalam Politik Orde Baru 1966-1993*”, karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada umumnya berasal dari masa lampau. Sedangkan teknik studi literatur atau kajian kepustakaan dilakukan dengan cara meneliti dan mempelajari sumber kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun literatur lainnya yang relevan dengan kajian.

Metode historis menurut Sjamsuddin (2007, hlm 16-17) adalah ”bagaimana mengetahui sejarah”. Lebih jelasnya Ismaun (2005, hlm 34) menggambarkan apa itu metode Historis, “metode historis ialah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”. Metode historis dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti untuk mengetahui peristiwa masa lampau dengan menganalisis sumber atau bukti-bukti sejarah yang ditinggalkan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2007, hlm 89) :

1. Memilih topik penelitian.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan-catatan penting.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Untuk memudahkan pemaparan mengenai langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, penulis membaginya ke dalam enam sub bab pembahasan yang disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian yang telah disebutkan.

3.1. Memilih Topik Penelitian

Dalam memilih topik penelitian, menurut Gray (Sjamsuddin, 2007, hlm 90-91) penulis harus memperhatikan empat kriteria ; nilai, keaslian, kepraktisan dan kesatuan,

- a. Nilai (*Value*). Topik harus sanggup memberikan penjelasan atau suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia-barangkali melalui pendekatan kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar.
- b. Keaslian (*Originality*), topik yang dipilih harus benar-benar baru. Dalam artian jika penelitian tersebut telah dikaji, maka penulis perlu menampilkan sesuatu fakta dan interpretasi yang baru.
- c. Kepraktisan (*Practicality*), topik yang diangkat penulis perlu memperhatikan mengenai kemudahan dalam memperoleh sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber tersebut. Di satu sisi penulis pun perlu memperhatikan pula ruang lingkup dari kedalamannya. Apakah topik akan digunakan untuk suatu karya tulis ilmiah berupa makalah, skripsi, tesis, disertasi atau buku. Sehingga tingkat kedalaman dari topik yang diangkat dapat disesuaikan
- d. Kemudian terakhir yaitu kesatuan (*Unity*). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema, atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proporsi yang bulat, yang akan memberikan penulis suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Berdasarkan empat kriteria yang telah dijelaskan, langkah awal yang dilakukan penulis adalah mencari beberapa referensi berupa buku-buku mata kuliah, dokumen atau referensi lainnya. Penulis menemukan seorang tokoh pada masa Orde Baru yang ditulis oleh Peter Kasenda dalam buku “Soeharto : Mengapa Ia Bisa Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun” yang membahas mengenai tokoh Muhammad Jusup. Dalam tulisannya Peter Kasenda tidak banyak membahas mengenai tokoh Muhammad Jusup ini. Namun, penulis mendapatkan informasi lebih lanjut dari tokoh Muhammad Jusup. Pada awalnya penulis hanya mengetahui bahwa tokoh Muhammad Jusup ini pernah menjadi anggota Menteri

pada masa Pemerintahan Presiden Soeharto. Penulis mulai tertarik dengan peran dari tokoh Muhammad Jusup ini dalam Pemerintahan Presiden Soeharto. Untuk mendapatkan sedikit gambaran mengenai peran Muhammad Jusup pada masa Pemerintahan Soeharto, penulis mencari beberapa referensi lainnya, seperti pencarian di berbagai situs internet.

Setelah mendapatkan sedikit gambaran mengenai Peranan Muhammad Jusup pada masa Pemerintahan Soeharto, penulis pun mencoba untuk mengajukan topik tersebut kepada dosen penanggung jawab atas penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah. Setelah beberapa kali mengajukan topik tersebut, tema tersebut akhirnya diterima. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu menyusun dan mengajukan rancangan tema penelitian dalam bentuk proposal skripsi kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul yang peneliti ajukan adalah “*Peranan Muhammad Jusup dalam Politik orde baru 1966-1993*”.

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan rujukan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Prosedur ini merupakan langkah awal dari uji kelayakan terhadap tema penelitian yang dipilih. Adapun rancangan penelitian ini terdiri dari :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi

Rancangan penulisan skripsi ini diserahkan pada bulan Januari 2016 kepada TPPS dan kemudian di seminarkan pada tanggal 16 Pebruari 2016 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal skripsi

ini pun berkaitan pula dengan penentuan dan penetapan dosen pembimbing. Penentuan dosen pembimbing ini ditentukan oleh pihak TPPS dan Departemen. Berdasarkan surat keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada bulan Januari 2016 ditetapkan pembimbing I yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing II. Proses bimbingan ini dilakukan agar memudahkan penulis dalam mengkaji tema yang telah diajukan.

Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan serta kelemahan dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki oleh penulis. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan. Jadwal bimbingan bersifat fleksibel, sesuai dengan kesepakatan antara penulis dengan dosen pembimbing. Penulis melaksanakan bimbingan pertama kali dengan dosen pembimbing I dan II pada tanggal 23 Pebruari 2016.

3.2. Mengusut Semua Evidensi (Bukti) yang Relevan dengan Topik (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian, pengumpulan dan mengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Proses pencarian sumber ini sering disebut dengan proses heuristik. Menurut Gottslack (1975, hlm 35),

Heuristik sejarah tidak jauh berbeda dalam hakekatnya dengan kegiatan bibliografis yang lain sejauh menyangkut buku-buku yang tercetak. Akan tetapi sejarawan harus mempergunakan banyak material yang tidak terdapat didalam buku-buku.

Material yang dimaksud adalah sumber-sumber sejarah selain buku, baik berupa catatan, dokumentasi atau peninggalan-peninggalan yang lainnya. Mengenai sumber-sumber sejarah Sjamsuddin (2007, hlm 96) menjelasknya, bahwa:

“sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara; formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa) dan tujuan (untuk apa), yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya. Pembagian-pembagian ini berhubungan dengan aspek dari sumber atau testimoni dan pengetahuan ini amat membantu dalam mengevaluasi sumber-sumber.”

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku, arsip, artikel, dan referensi lainnya yang tentunya relevan dengan topik penelitian skripsi ini. Penulis menggunakan buku, arsip maupun artikel yang peneliti peroleh dari koleksi pribadi maupun dari tempat lain. Selain itu peneliti pun menggunakan artikel yang diperoleh dari pencarian di situs internet. Maka untuk memudahkan pemahaman pada tahap pencarian sumber sejarah ini, peneliti membaginya kedalam tiga sub bab sesuai dengan tempat pencarian sumber tersebut, pertama yaitu, pencarian di situs Internet, pencarian di berbagai perpustakaan hingga pencarian di took buku.

3.2.1. Pencarian ke Beberapa Perpustakaan

Penulis berusaha untuk mengumpulkan informasi dan pencarian sumber-sumber sejarah dengan berbagai cara. Sejak bulan Desember 2015, pencarian sumber pun dilakukan penulis dengan mengunjungi beberapa perpustakaan-perpustakaan di daerah Kota Bandung, diantaranya :

- a) Perpustakaan pertama yang penulis kunjungi yaitu *Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)* pada bulan Januari 2016. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI* yang berkaitan dengan penelitian ini. Di perpustakaan ini penulis juga menemukan Skripsi yang ditulis oleh Dwi Setiyono (2013) yang berjudul *Peranan Ali Moertopo dalam Menstabilkan Pemerintahan Soeharto Tahun 1966-1984*.
- b) Pada tanggal 4 Februari 2016 penulis mengunjungi perpustakaan *Konferensi Asia Afrika (KAA)* penulis menemukan buku yang berjudul *Biografi Soeharto :Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya* yang ditulis oleh Ramadhan K.H dan wipayana (1989).

- c) Pada bulan Maret 2015 penulis mengunjungi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA). Disini penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama*, buku berjudul *Menguak Misteri Kekuasaan Soeharto* karya Baskara T. Wardaya dkk (2008). *Kedua*, buku berjudul *Soeharto dan Barisan ORBA* karya David Jenkins (2010). *Ketiga*, penulis menemukan buku berjudul *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru* karya Dhaniel Dhakidae (2003).
- d) Pada bulan Maret 2016 penulis mengunjungi perpustakaan Batu Api di Jatinangor dan menemukan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama*, penulis menemukan buku karya William Liddle berjudul *Partisipasi & Partai Politik Indonesia Awal Orde Baru* (1992). *Kedua*, penulis menemukan buku berjudul *Soeharto : Mengapa Ia Bisa Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun* karya Peter Kasenda (2013). *Ketiga*, penulis menemukan jurnal “*Prisma : Industri Di Indonesia Mau Kemana?*”. Dalam jurnal tersebut terdapat berbagai artikel yang menjelaskan mengenai industri pada masa Orde Baru. Serta *Keempat*, penulis menemukan jurnal “*Prisma: Industrialisasi menjelang Lepas Landas*” dalam jurnal ini juga penulis menemukan berbagai artikel yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
- e) Pada bulan Maret 2016 penulis mengunjungi perpustakaan Maranatha dan menemukan buku yang bertema politik. buku tersebut berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Politik* yang ditulis oleh Budiardjo (2004).
- f) Pada bulan Maret 2016 penulis mengunjungi perpustakaan Nasional TNI AD dan menemukan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama*, penulis menemukan buku yang berjudul “*Jenderal M. Jusup : Panglima Para Prajurit*”. Yang ditulis oleh Atmadji Sumarkidjo. *Kedua*, *Anak Desa: Biografi Presiden Soeharto* karya O.G Roeder (1976). *Ketiga*, penulis menemukan buku berjudul *Peranan Ulama dalam Golkar 1971-1980: Dari Pemilu Sampai Malari* karya Heru Cahyono (1992). *Keempat*, penulis menemukan buku yang ditulis oleh Tim Disjarah TNI AD yang berjudul “*Jenderal TNI M. Jusup : Andi Tomatoneng Na Mafaccing*”.

Kelima, Penulis menemukan buku karya Harold Crouch (1986) yang berjudul *Militer dan Politik Indonesia*.

3.2.2. Pencarian ke Toko-Toko Buku

Selain melakukan pencarian di perpustakaan di Kota Bandung, pada bulan Januari 2016 sampai dengan Maret 2016 penulis mengunjungi toko-toko buku yang ada di kota Bandung, mulai dari Gramedia, Lawang Buku dan mengunjungi sentra buku lama di sentra buku Palasari. Adapun proses yang dilakukan oleh peneliti seperti :

- a) Pada tanggal 23 Januari 2016 ke Gramedia di jalan Merdeka Bandung. Pada pencarian sumber pertama penulis tidak mendapatkan apapun karena buku yang terdapat di Gramedia tidak ada yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
- b) Pada tanggal 5 Februari 2016 ke lawang buku di Balubur Twon Squer pada proses pencarian sumber kedua pun penulis belum menemukan buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.
- c) Pada tanggal 10 Maret 2016 Penulis ke sentra buku Palasari. Karena dirasa buku-buku yang dicari oleh penulis merupakan buku-buku lama maka penulis beranggapan dapat menemukan buku-buku tersebut disini. Penulis mendapatkan buku "*Industrialisasi Di Indonesia*" yang ditulis oleh Bisuk Siahaan. Serta buku "*Strategi Politik Nasional (1974)*" yang ditulis oleh Ali Moertopo.

3.2.3. Pencarian di Situs Internet

Selain melakukan pencarian sumber diperpustakaan dan juga toko buku, penulis banyak mengunjungi situs atau forum–forum internet yang membahas mengenai Orde Baru. Tujuan dari mengunjungi situs internet ini, yaitu untuk memperoleh berbagai macam informasi mengenai sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian ini, baik berupa buku ataupun artikel. Cara ini terbukti berhasil, karena penulis memperoleh beberapa sumber seperti artikel yang berkaitan peranan Muhammad Jusup dalam Pemerintahan Soeharto. Peranan

Asri Riani Dewi, 2016

PERANAN MUHAMMAD JUSUF DALAM POLITIK ORDE BARU 1966-1993

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhammad Jusup dalam Surat Perintah Sebelas Maret (SUPERSEMAR) sampai menjadi ketua BPK.

3.2.4. Koleksi Pribadi

Selain sumber-sumber tertulis yang tertera diatas, beberapa sumber tertulis lain juga penulis dapatkan dari koleksi pribadi dan koleksi beberapa teman kuliah. Sumber tertulis yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan baik itu daftar pustaka maupun topik-topik penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah. Adapun buku-buku yang menjadi koleksi pribadi penulis dan juga rekan-rekan kuliah, seperti:

1. Buku yang ditulis oleh Soejono Soekanto yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* yang diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada.
2. Buku yang ditulis oleh M.C Ricklef yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern tahun 1200-2008* yang diterbitkan oleh Serambi.
3. Buku yang ditulis oleh Nasikun yang berjudul *Sistem Sosial Budaya* yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada
4. Buku berjudul *Presiden Soeharto Bapak Pembangunan Indonesia: Evaluasi Pembangunan Pemerintah Orde Baru* yang ditulis oleh pemerintah Orde Baru.
5. Buku yang ditulis oleh Koentjaraningrat yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* yang diterbitkan oleh Aksara Baru.

Penulis melakukan proses heuristik ini untuk mempermudah dalam melakukan penelisan skripsi. Proses heuristik yang dilakukan penulis juga merupakan sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian sejarah. Maka setelah proses heuristik ini dilakukan penulis melanjutkan kepada tahapan selanjutnya dalam metode penelitan.

3.3. Mengevaluasi Secara Kritis Semua Evidensi yang Telah Dikumpulkan (Kritik Sumber)

Setelah melakukan pengumpulan dan membuat catatan-catatan penting dari sumber yang telah didapatkan, Maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Tahap kritik sumber ini merupakan tahap untuk menentukan uji kelayakan sumber. Apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007, hlm 131),

“Tujuan dari kegiatan ini ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Langkah inilah yang sering disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.”

Dalam proses kritik sumber, menurut Langlois & Seignobos (Sjamsuddin, 2007, hlm 130), penulis diharuskan untuk melakukan kritik eksternal, internal dan terakhir pengecekan, keakuratan dan membandingkan sumber-sumber sejarah dengan tujuan mendapatkan fakta sejarah dalam merekonstruksi sejarah.

3.3.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah” (Sjamsuddin, 2007, hlm132). Lebih jauh lagi dalam kritik eksternal menurut Ismaun (2005, hlm 50) bagaimana kritik eksternal ini,

“Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.”

Maka dapat disimpulkan bahwa kritik eksternal merupakan uji kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan sebagai bahan penunjang dalam penelitian sejarah dengan melihat aspek-aspek luarnya, sebelum melihat isi dari sumber

tersebut. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisasi subjektivitas dari berbagai sumber yang telah didapatkan.

Seluruh sumber literatur yang penulis peroleh tidak luput dari proses kritik eksternal. Salah satunya adalah buku *Militer dan Politik di Indonesia* karya penulis barat yakni Harold Crouch. Ia memiliki latar belakang yang sangat berhubungan dengan politik, karena ia memiliki pengalaman mengajar ilmu politik di berbagai universitas terkemuka. Di antaranya, Universitas Indonesia (1968-1971), National University of Malaysia (1976-1990). Buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Pustaka Sinar Harapan yang merupakan salah satu penerbit terkemuka di Indonesia. Buku tersebut juga sering dijadikan sebagai rujukan utama bagi para peneliti yang mengkaji bidang militer dan politik Indonesia pada periode Revolusi hingga Orde Baru. Hal tersebut dapat dijadikan pijakan bagi penulis untuk menaruh kepercayaan terhadap kebenaran isi buku ini.

Kritik eksternal selanjutnya penulis lakukan terhadap buku *Anak Desa: Biografi Presiden Soeharto* karya O.G. Roeder. Ia merupakan penulis buku-buku biografi Presiden Soeharto seperti, *Presiden Soeharto: The Smiling General*. Dalam karya-karyanya Roeder selalu membahas mengenai peranan dari Presiden Soeharto. Serta Roeder juga memiliki kedekatan dengan Presiden Soeharto. Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis beranggapan bahwa buku-buku ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mempermudah penelitian ini. Hal tersebut diperkuat dengan tahun terbit dari setiap buku ini masih berdekatan dan penerbit-penerbitnya pun dapat dipercaya.

3.3.2. Kritik Internal

Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isi dari sumber sejarah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sjamsuddin (2007, hlm 143) bahwa “Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal”. Menurut Ismaun (200, hlm 50) tujuan dari melakukan kritik internal yaitu,

“Tujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber lain.”

Berhubungan dengan tahap kritik internal ini, penulis berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dalam buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya penulis lakukan terhadap buku *Soeharto : Mengapa Ia Bisa Melanggengkan kekuasaan Selama 32 Tahun* yang ditulis oleh Peter Kasenda dengan buku *Jenderal TNI M. Jusup: Andi Tomatoneng na Mafacking* yang ditulis oleh Tim Disjarah TNI AD. Dalam bukunya, Kasenda menyebutkan bahwa adanya upaya menata jarak hubungan ABRI dengan Golkar ketika Jenderal Muhammad Jusup menjabat sebagai Pangab. ABRI aktif dilarang menjadi pengurus Golkar, bahkan purnawirawan ABRI harus menunggu selama sepuluh tahun untuk bisa menjadi pengurus DPP Golkar hasil keputusan Munas II Golkar di Denpasar pada tahun 1978. Hal yang sama juga diungkapkan dalam buku *Jenderal TNI M. Jusup*, tujuan dari integritas antar ABRI adalah untuk memantapkan kekompakan, keutuhan kesatuan ABRI sebagai syarat terwujudnya integritas nasional untuk menjamin terwujudnya stabilitas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa peranan ABRI dalam Golkar mulai dibatasi dan difokuskan untuk membenahi dan melakukan perbaikan dalam organisasinya sendiri.

Dalam membandingkan isi buku dalam proses kritik internal ini, penulis harus cermat dan berhati-hati. Selain itu penulis juga harus teliti dalam menilai apakah buku-buku tersebut banyak mengandung unsur subjektifitas atau tidak. Hal tersebut sangat penting untuk meminimalisir tingkat subjektifitas dalam penelitian ini. sehingga dapat diperoleh hasil yang seobjektif mungkin.

Selain membandingkan isi buku, penulis juga membuat klasifikasi sumber-sumber tertulis ke dalam beberapa kelompok untuk mempermudah dalam

memahami peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menggolongkan sumber-sumber tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a) Sumber yang khusus membahas tentang biografi tokoh yang berkaitan dengan Muhammad Jusup, diantaranya *Jenderal TNI M. Jusup: Andi Tomatoneng Na Mafaccing* yang ditulis oleh Tim Disjarah TNI AD (2013), *Jenderal M. Jusup: Panglima Para Prajurit* yang ditulis oleh Atmadji Sumarkidjo (2006). *Soeharto: Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya* yang ditulis oleh Ramadhan dan Dwipayana (1989), *Anak Desa: Biografi Presiden Soeharto* yang ditulis oleh O.G . Roeder (1976).
- b) Sumber yang menggambarkan keadaan politik di Indonesia, terutama pada periode 1969-1982, diantaranya buku *Militer dan Politik di Indonesia* karya Harold Crouch (1986), *Peranan Ulama dalam Golkar 1971-1980: Dari Pemilu Sampai Malari* yang ditulis oleh Heru Cahyono (1992). *Partisipasi dan Partai Politik Indonesia Awal Orde Baru* yang ditulis oleh William Liddle (1992). *Bangsa Yang Belum Selesai: Indonesia, Sebelum dan Sesudah Soeharto* yang ditulis oleh Max Lane (2007), *Soeharto: Mengapa Ia Bisa Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun* yang ditulis oleh Peter Kasenda (2013),
- c) Sumber yang membahas mengenai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya, *Dasar-dasar Ilmu Politik* yang ditulis oleh Budiardjo (2004), *Strategi Politik Nasional* yang ditulis oleh Ali Moertopo (1974), *Sistem Sosial Indonesia* yang ditulis oleh Nasikun (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar* yang ditulis oleh Soejono Soekanto (1990), *Negara Dalam Desa: Patronase Kepemimpinan Lokal* yang ditulis oleh Antlov (2002),

Penggolongan diatas dapat mempermudah penulis dalam memahami dan menilai sumber dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaannya. Serta apa yang menjadi titik berat seorang penulis dalam tulisannya. Selain itu, unsur subjektifitas penulis juga akan terlihat berdasarkan latar belakang institusi yang diwakilinya.

3.4. Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis (Interpretasi)

Pada tahap ini penulis menyusun fakta-fakta yang telah di dapatkan kedalam catatan-catatan yang sistematisa sebelum menyajikannya kedalam suatu bentuk tulisan. Dalam proses ini penulis melakukan intepretasi dan eksplanasi sejarah. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung penelitian. Interpretasi perlu dilakukan agar data atau fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan penulisan skripsi. Menurut Kuntowijoyo (Abdurrahman 2007, hlm 73),

“Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori maka disusunlah ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sistesis berarti menyatakan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi.”

Pada tahap ini penulis mencoba merangkai setiap fakta dan informasi yang diperoleh penulis sebelum menjadikannya suatu kesatuan yang utuh. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm 158-159), “Ketika Sejarawan menulis disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya”. Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan, peneliti menggunakan pemikiran deterministik. Menurut Romein dan Lucey (Sjamsuddin, 2007, hlm 163), menjelaskan,

“Filsafat sejarah determenistik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot; manusia ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada diluar diri manusia kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari dunia fisik seperti faktor-faktor geografis (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis, yang rasial) faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial.”

Filsafat deterministik digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis latar belakang kehidupan dari Muhammad Jusup. Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran

sintesis. Penafsiran sintesis ini menganalisis beberapa faktor yang mengakibatkan suatu peristiwa sejarah. Sjamsuddin (2007, hlm 170) menjelaskan penafsiran sintesis,

“Penafsiran ini, tidak ada suatu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase periode perkembangan sejarah. Artinya perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga bersama-sama dan manusia sebagai pemeran utamanya.”

Pemilihan penafsiran sintesis pada penelitian skripsi digunakan Peranan Muhammad Jusup tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti kedekatan dengan Presiden Soeharto, labilnya sistem politik Indonesia pada akhir masa pemerintahan Soekarno, serta adanya keinginan dari dalam diri Muhammad Jusup untuk mewujudkan stabilitas politik demi kelancaran proses pembangunan.

3.5. Menyajikan Hasil Penelitian (Historiografi)

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah menyajikan hasil penelitian. Pada tahap ini penulis memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Sjamsuddin (2007, hlm 156) menjelaskan hal yang perlu diperhatikan pada tahap penulisan sejarah,

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*.”

Historiografi menurut Ismaun (2005, hlm 28), “berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu”. Dalam tahap ini penulis menceritakan, merekonstruksi peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang di dapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya, dari mulai pencarian data-data evidensi, pencatatan-pencatatan, kritik, sampai kepada tahap penyusunan atau penafsiran. Hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi yang digunakan sesuai dengan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, bab I sampai bab V.

Bab I pendahuluan. Penulis mengungkapkan latar belakang masalah penelitian, yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa penulis mengkaji atau tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul *Peranan Muhammad Jusuf dalam Politik Orde baru 1966-1993*. Selain itu, bab ini pun memuat mengenai rumusan masalah dan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan memiliki fokus dan tidak melebar. Bab ini pun memuat mengenai tujuan dan manfaat penulisan skripsi. Terakhir dalam bab ini diuraikan mengenai struktur organisasi skripsi yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai sumber-sumber buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber yang lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji. Bab ini juga menyajikan konsep-konsep dan teori yang digunakan untuk menunjang penulisan ini. Selain itu dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang tentunya berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh, selama proses penelitian skripsi ini. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis yang terdiri dari penentuan dan pengajuan topik penelitian, membuat catatan-catatan penting, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik

sumber), menyusun hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar, dan terakhir menyajikannya dalam suatu penulisan sejarah. Sementara itu, teknik yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah studi literatur.

Bab IV pembahasan mengenai *Peranan Muhammad Jusup dalam Politik Orde Baru 1966-1993*.. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang kehidupan dari Muhammad Jusup, Peranan Muhammad Jusup selama menjabat sebagai Menteri Perindustrian, Peranan Muhammad Jusup selama menjabat sebagai Menhankam/Pangab, serta peranan Muhammad Jusup selama menjabat sebagai Ketua BPK.

Bab V simpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah pada Bab I. Selain itu bab terakhir ini juga dipaparkan mengenai beberapa saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penulisan skripsi ini.

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, penulis perlu memperhatikan setiap tahapan dalam metodologi penelitian tersebut. Setiap tahapan penelitian harus dilakukan dan merupakan suatu kesinambungan untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan melakukan serangkaian tahapan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis diharapkan penelitian ini akan seobjektif mungkin.